

Analisis dan Desain Sistem Informasi Kinerja Keuangan Badan Usaha PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Achmad¹, Agung Budi Sulistiyo², Whedy Prasetyo³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibrahimy

^{2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

*Email korespondensi: achmad@ibrahimiy.ac.id

Abstract

Financial reports are the information needed in making decisions. The financial statements contain information about the strengths and weaknesses of the company so that they can be used to develop strategic improvement steps. Financial reports are a necessary tool to determine management performance and the company's financial condition. However, everyone can not interpret the information contained in financial reporting. So that who experienced by Islamic Boarding School of Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo . Besides, financial reports can not be presented-quickly because the data is still processed "manually". Therefore, it is necessary to develop an information system capable of quickly processing data, appropriately presenting information, and capable of complex converting information on financial statements. Thus, the purpose of this study is to produce system planning development of the data, as a blueprint for business financial performance information systems.

Data obtained from primary sources using the method of observation, interviews, and documentation. The data were processed using qualitative analysis techniques, and their validity tested using the triangulation method. Meanwhile, the system model design developed with context diagrams, data flow diagrams, and entity-relationship diagrams. The results of his research include are system workflow design documents, which is described by context diagrams, DFD, ER-Diagrams.

Keywords: analisis dan desain, sistem informasi, kinerja keuangan

Saran sitasi: Achmad., Sulitiyo, A. B., & Prasetyo, W. (2021). Analisis dan Desain Sistem Informasi Kinerja Keuangan Badan Usaha PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (2), 327-332. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1482>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1482>

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi Komputer (TIK), menjadikan sistem informasi sebagai sarana potensial untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Penerapan sistem informasi secara inovatif dan kreatif dalam manajemen, sangat berguna untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam perusahaan. Melalui langkah implementasi dan pengembangan sistem informasi, Sistem Informasi akan menunjang manajemen dalam pengembangan strategi dan proses pengambilan keputusan bisnis.

Kemampuan dasar potensial sistem informasi antara lain: (a) memproses informasi secara cepat, teliti, dan handal; (b) mengolah data dalam jumlah besar dengan mudah; (c) melakukan otomatisasi; dan (d) melakukan distribusikan informasi dengan tepat. Salah satu peran penting sistem informasi yakni

dapat digunakan untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien (Andayani, 2016:105). Potensi ini mendorong berbagai jenis perusahaan untuk mengembangkan sistem informasi sesuai kebutuhan strategis dan ketersediaan sumberdaya.

Sistem informasi merupakan teknologi yang dapat diselaraskan dengan strategi bisnis guna penciptaan keunggulan kompetitif. Kebutuhan informasi dalam pengambilan keputusan di semua tingkatan manajerial dan antar departemen, dapat diintegrasikan melalui sistem informasi. Dengan desain sistem yang selaras terhadap strategi dan tujuan perusahaan, maka sistem informasi akan mendukung aktivitas operasional dan aktivitas managerial perusahaan (Winarno, 2012:16).

Dalam proses pengambilan keputusan bisnis, dibutuhkan informasi penunjang yang handal, aktual, dan relevan. Baik informasi keuangan dan non keuangan. Pengambilan keputusan bisnis tanpa didukung informasi riil tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, dapat berdampak negatif terhadap operasional perusahaan. Diantara data yang perlu diolah melalui bantuan sistem informasi adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan adalah alat untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja manajemen, dan tingkat kesehatan perusahaan (Harahap, 2015:70 dan Adedeji, 2014:16). Laporan keuangan tidak hanya berguna bagi manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga dibutuhkan pihak eksternal. Laporan keuangan memudahkan manajemen untuk mengetahui dan mengendalikan aktivitas finansial perusahaan, alokasi sumber daya, dan pijakan dalam merancang sistem bisnis yang lebih efektif. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan berguna untuk mengetahui kenaikan dan penurunan laba perusahaan (Suwardjono, 2017:146 dan Kasmir, 2012:7).

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung-jawaban manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan yang transparan dan bisa dibandingkan adalah kebutuhan dasar dalam pengambilan keputusan (Malekinejad, 2016:94). Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil yang dicapai perusahaan (Sadeli, 2016:18). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2014:3).

Sederetan angka dalam laporan keuangan belum tentu merupakan sebuah informasi, bisa hanya sekedar data apabila tidak memiliki makna atau nilai bagi pembacanya. Nilai informasi laporan keuangan terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam proses pengambilan keputusan (Suwardjono, 2017:111). Agar informasi laporan keuangan mudah dipahami oleh berbagai pihak dan bermanfaat secara optimal untuk pengambilan keputusan, maka perlu dilakukan analisis dan interpretasi (Vardhan, 2017:231 dan Agala dkk. 2014:210).

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pemakai untuk mengukur kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan secara lebih mendalam (Kasmir, 2017:66 dan Hery, 2016:113). Baik tingkat profitabilitasnya maupun tingkat risiko atau tingkat kesehatannya (Hanafi dan Halim, 2012:5). Kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversi data-data laporan keuangan menjadi unit-unit informasi kecil yang lebih tajam dan mendalam (Harahap, 2013:191). Dengan kata lain, analisis laporan keuangan dapat diartikan menggali informasi lebih banyak dan mendalam dari laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis vertikal (statis) atau analisis horisontal (dinamis). Menganalisis pos-pos dalam satu periode atau beberapa periode laporan. Dengan pilihan tehnik analisis antara lain analisis perbandingan, analisis trend, analisis persentase per komponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis laba kotor, dan analisis titik impas (Kasmir, 2017:71).

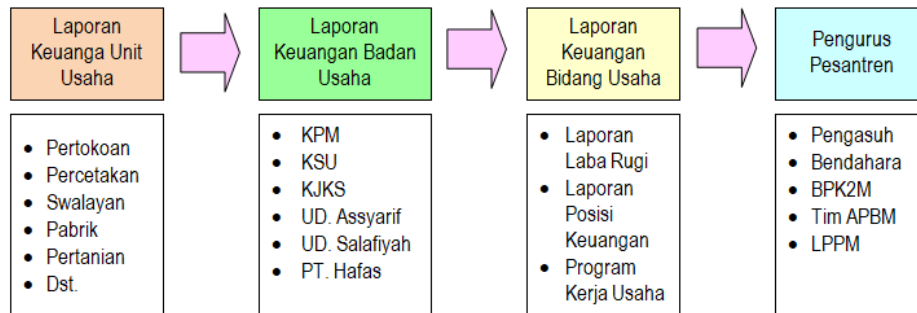
Analisis rasio adalah tehnik analisis dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2017:104). Analisis rasio dapat membantu manajemen untuk memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan, mengevaluasi hasil operasi, dan memperbaiki kesalahan. Analisis rasio berguna untuk mengukur kinerja organisasi dengan menyajikan angka secara relatif, sehingga dapat menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang tersaji dalam laporan keuangan (Hanafi dan Halim, 2012:74; Adedeji, 2014:16, dan Murhadi, 2015:56). Analisis rasio banyak digunakan penyedia informasi statistik rasio keuangan industri dan berbagai perusahaan di AS, Inggris, dan negara lainnya (Sahu dan Charan, 2013:37). Namun demikian, tidak semua perusahaan memiliki tenaga ahli di bidang analisis laporan keuangan, seperti dialami Pondok Pesantren (PP) Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Pondok Pesantren. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, yang juga dikenal dengan Pesantren Sukorejo, memiliki beberapa unit usaha ekonomi untuk menunjang pendanaan pendidikan. Diantaranya usaha jasa photo copy dan percetakan, pertanian, pertokoan, kantin, transportasi,

penginapan, radio FM, pabrik es batu, pabrik air mineral, SPBU, serta simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Unit-unit bisnis ini dinaungi dalam badan usaha berbentuk Koperasi dan Usaha Dagang (UD).

Dari hasil wawancara dan analisis dokumen, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan laporan perkembangan unit-unit usaha dilakukan secara

tertulis oleh Kepala Bidang Usaha. Laporan disusun setiap empat bulan sekali (kuartal) dan akhir tahun. Laporan terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, program yang terealisasi dan program empat bulan ke depan. Penyajian laporan keuangan dibuat dalam bentuk rekap perbandingan dengan kuartal dan tahun sebelumnya.



Gambar 1 Tahap Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Pesantren

Kelemahannya, laporan kuartal badan usaha pesantren tersebut hanya didominasi angka-angka mutlak tentang jumlah pendapatan, beban usaha, hasil usaha, dan nilai aset. Belum tersedia informasi tentang kondisi kesehatan unit bisnis yang bersumber dari hasil analisis kinerja. Hal ini disebabkan karena terbatasnya SDM pesantren yang menguasai teknik analisis laporan keuangan. Sehingga laporan tidak dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui prestasi manajemen. Pengurus pesantren kesulitan untuk memberikan penilaian terhadap prestasi badan usaha. Mana yang kinerjanya cenderung terus menurun dan membutuhkan langkah-langkah perbaikan.

Analisis dan interpretasi kinerja keuangan merupakan suatu hal yang rumit dan tenaga ahli di bidang ini sangat terbatas. Dengan otomatisasi analisis rasio keuangan berbasis *sistem informasi*, maka pengguna laporan keuangan menjadi lebih mudah untuk mengetahui kinerja perusahaan. Baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas. Sekaligus menjadi penunjang proses pengambilan keputusan (Moynihan, 2008:141, Hidayat dan Daniel, 2015:270).

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan untuk menilai prestasi pada masa lalu, sekarang, dan prospeknya. Analisis rasio berguna untuk mengetahui kondisi perusahaan dari perspektif keuangan. Analisis rasio memberikan ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Menjadi pengganti sederhana dari informasi rinci dan rumit dalam laporan keuangan. Sehingga para pemakai

lebih mudah untuk mengetahui kondisi perusahaan, tren secara periodik, dan membuat prediksi masa mendatang (Harahap, 2013:298).

Berangkat dari kelemahan sistem penyusunan laporan badan usaha yang masih kurang efisien dan terbatasnya tenaga ahli bidang akuntansi yang dimiliki PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, maka peneliti bermaksud melakukan analisis dan desain sistem informasi kinerja keuangan badan usaha pesantren. Tujuannya adalah untuk menghasilkan dokumen perencanaan sistem sebagai bagian dari manajemen proyek sistem informasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di unit-unit usaha Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Pengembangan sistem informasi kinerja keuangan dilakukan dengan pendekatan SDLC model waterfall. Model ini terdiri dari lima tahapan pengembangan, yaitu: analisis sistem, desain sistem, implementasi, pengujian sistem, dan perawatan sistem.

Data untuk kebutuhan perancangan diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif dan diuji keabsahannya dengan triangulasi. Rancangan model kerja alur sistem dikembangkan dengan *context diagram*, *data flow diagram (DFD)*, dan *entity relationship diagram (ER-D)*.

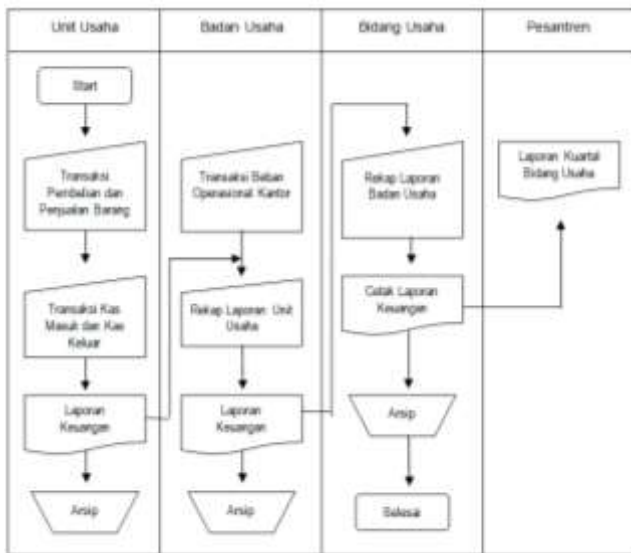
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Tahapan Analisis Sistem

Pada tahap analisis sistem, dilakukan analisis terhadap alur sistem yang berjalan dan identifikasi masalah. Dokumen yang dihasilkan pada tahap ini berupa diagram Alur Proses Sistem Lama dan Spesifikasi Kebutuhan Sistem Baru, baik secara fungsional dan non-fungsional.

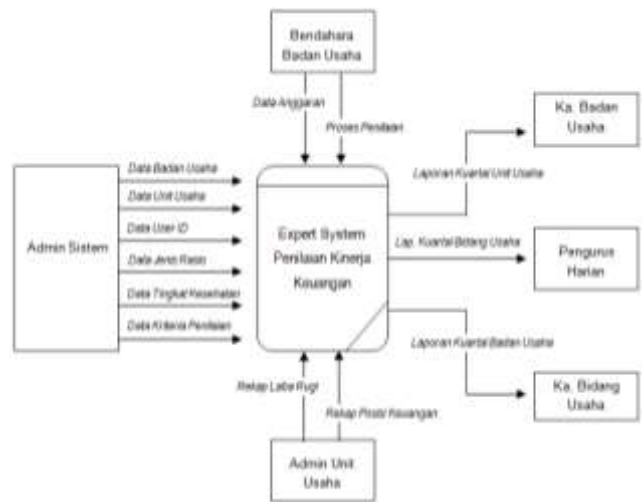
Dari hasil wawancara dan analisis dokumen, diketahui bahwa penyusunan laporan kuartal perkembangan usaha Pesantren Sukorejo dimulai dari laporan keuangan tingkat unit usaha dan badan usaha. Laporan di tingkat unit usaha dibuat oleh Admin (kasir). Laporan terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Setelah itu, laporan diserahkan ke bendahara perusahaan untuk direkap menjadi laporan badan usaha. Laporan tingkat badan usaha ini selanjutnya diserahkan ke pengurus Bidang Usaha pesantren. Dari laporan beberapa badan usaha, kemudian direkap menjadi Laporan Kuartal Usaha Pondok Pesantren Sukorejo.



Gambar 2. Alur Proses Sistem Manual

Tahapan Desain Sistem

Dari hasil analisis sistem, tahap berikutnya yaitu pengembangan desain sistem dengan menggunakan *tool context diagram*, *data flow diagram*, dan *entity relationship diagram*. Tujuan diagram konteks untuk menjelaskan interaksi sistem dengan entitas luar. Siapa saja yang terlibat dan apa saja aktifitas dari setiap entitas tersebut. Sedang data flow diagram untuk menggambarkan proses aliran data di dalam sistem.

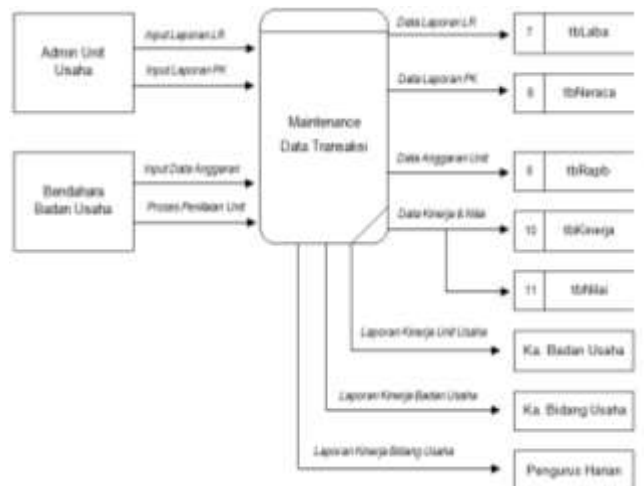


Gbr. 3 Context Diagram Sistem Informasi Kinerja Keuangan Usaha Pesantren

Dari context diagram di atas, dikembangkan alur proses penyimpanan data. Dengan DFD sebagai berikut:



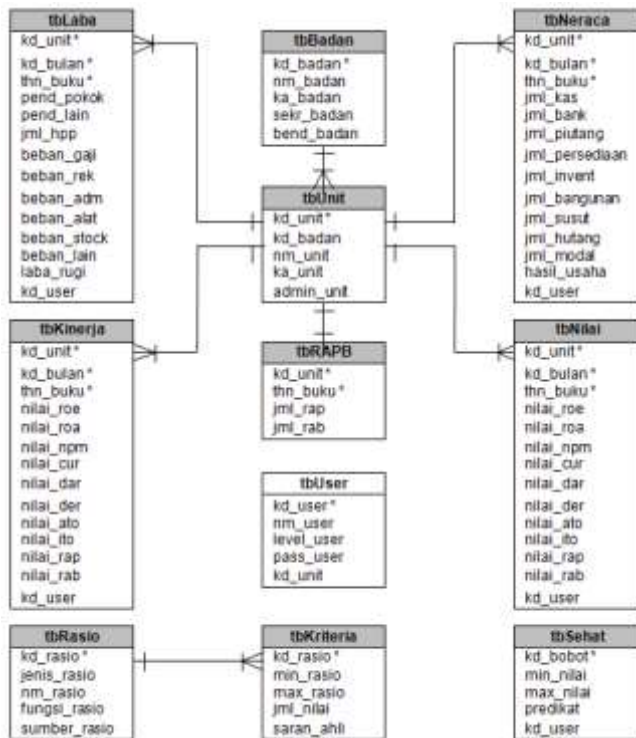
Gambar 4 DFD Level 1 Data Master



Gambar 5 DFD Level 1 Data Transaksi

Dari DFD diketahui bahwa media penyimpanan data yang dibutuhkan sistem sebanyak 11 tabel, terdiri dari 6 tabel data master dan 5 tabel transaksi. Tabel master meliputi data badan usaha, unit usaha, user/pemakai, jenis rasio keuangan, kriteria penilaian rasio, dan tingkat kesehatan unit. Tabel transaksi

meliputi: data anggaran, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, rasio keuangan unit, dan nilai rasio unit. Berikut skema relasi antar tabel:



Gambar 6 ER-Diagram Sistem Informasi Kinerja Keuangan Usaha Pesantren

3.2. Pembahasan

Tujuan dari tahapan analisis dan desain sistem model *waterfall* adalah untuk menghasilkan dokumen perencanaan alur kerja sistem. Desain dikembangkan dengan *tool context diagram*, *data flow diagram*, dan *entity relationship diagram (ER-diagram)*.

Melalui context diagram, diperoleh gambaran bahwa entitas luar (pengguna) sistem terdiri dari: admin sistem, admin unit usaha, bendahara atau bagian keuangan badan usaha/perusahaan, dan pengguna laporan. Admin Sistem berperan untuk menyiapkan data-data utama yang dibutuhkan sistem, sehingga bisa dioperasikan sesuai tujuan pengembangan. Admin Unit bertugas untuk menginputkan laporan keuangan unit usaha, yakni laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Bagian keuangan badan usaha berperan untuk menyimpan hasil penilaian kinerja keuangan unit. Sedangkan pengguna laporan terdiri dari: direktur atau pimpinan perusahaan, kepala badan usaha pesantren, badan pemeriksa keuangan ma'had, dan ketua yayasan.

Pada tahapan ini, juga diketahui bahwa sistem informasi memiliki 11 tabel untuk menyimpan data master dan transaksi keuangan. Database dapat

dibangun menggunakan MySQL, Microsoft Access, atau lainnya.

Dari dokumen perencanaan yang sudah dibuat di atas, langkah berikutnya yaitu membuat desain database, serta desain input dan output. Proses ini dapat dilakukan pada tahap implementasi. Ketika programmer mulai menterjemah rencana sistem dalam bentuk *listing program*.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Alur proses pelaporan kinerja keuangan usaha Pesantren Sukorejo diawali dengan laporan keuangan unit usaha dan badan usaha.
- Sistem memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan unit dengan menggunakan metode-metode Analisis Rasio Keuangan.
- Pengguna sistem informasi terdiri dari: admin sistem, kasir atau admin unit usaha, bendahara perusahaan, dan pengguna informasi.
- Sistem informasi membutuhkan 11 tabel untuk menyimpan data master dan transaksi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan Dr. Agung Budi Sulisty, Dr. Whedy Prasetyo, Dr. Siti Maria Wardayati, Dr. Yosefa Sayekti, Dr. Ririn Irmadariyani, serta kepada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dan Universitas Ibrahimy yang telah memberikan dukungan dana program beasiswa.

6. REFERENSI

- Adedeji, Elijah Adeyinka. (2014). "A Tool for Measuring Organization Performance using Ratio Analysis". *IISTE, Research Journal of Finance & Accounting*, Vol. 5, No. 19:16-22.
- Agala, Salih Rasul, dkk. (2014). "A Significance of Financial Ratio Analysis in Decisions Making". *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*. Vol. 2 No. 10: 205-211.
- Andayani. (2016). "Menciptakan Keunggulan Kompetitif Melalui Sistem Informasi Strategik". *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, Vol. 2, No. 2: 104-114.
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi*. Edisi Refisi 2011. Jakarta: RajaGrafindo Perkasa.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Syamsul. dan Daniel, Debby Ratna. (2015). "Perancangan Expert System pada Penilaian Kesehatan Koperasi dengan Visualisasi Menggunakan Sistem Dashboard". *JEBA, Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 16 No. 3: 270-284.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malekinejad, Reza. (2016). "The Effectiveness of Financial Statements in Management Decision Making". *AGJ (Arabian Group of Journals), International Journal of Accounting Research*. Vol. 2 No. 11: 91-95.
- Moynihan, Gary P., dkk. (2008). "An Expert System for Financial Ratio Analysis". *International Journal of Financial Services Management*. Vol. 1 No. 2/3: 141-154
- Murhadi, Werner R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadeli, Lili M. 2016. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahu, Puja Archana dan Charan, Padma. 2013. "Ratio Analysis is an Instrument for Decision Making – A Study". *APJR (Asia Pasific Journal of Research)*. Vol. 1 No. 8: 36-41.
- Suwardjono. 2017. *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Vardhan, V. Harsa, dkk. (2017). "Role of Ratio Analysis in Business Decisions". *International Journal of Scientific and Engineering Research (IJSER)*, Vol. 8 No. 5: 231-235.
- Winarno, Wahyu Agus. (2012). "Sistem Informasi dan Strategi Busines Perusahaan". *JEAM (Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen)*. Vol. XI, No. 2: 10-18.